

JOEAI (Journal of Education and Instruction)
Volume 3, Nomor 2, Desember 2020
e-ISSN : 2614-8617
p-ISSN : 2620-7346
DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1380>



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA KEPERAWATAN

Edison Kabak

Program Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
edisonkbk@gmail.com

Submit, 06-07-2020 *Accepted*, 04-09-2020 *Publish*, 06-09-2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap integritas akademik mahasiswa Keperawatan Program Pendidikan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Pendidikan Keperawatan yang berjumlah 176 mahasiswa dari semester I, III dan V. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Nilai rata-rata 176 responden pada integritas akademik adalah sebesar 3,64. Hal ini berarti bahwa integritas akademik mahasiswa Prodi D III Keperawatan Wamena tergolong Tinggi, (2) Nilai rata-rata responden pada faktor eksternal adalah sebesar 3,95. Hal ini berarti bahwa faktor eksternal mahasiswa tergolong Tinggi (3) Nilai rata-rata responden pada faktor internal adalah sebesar 4,34. Hal ini berarti bahwa faktor internal mahasiswa tergolong Sangat Tinggi (4) Faktor eksternal berpengaruh signifikan pada integritas akademik yang dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0.000 < 0,05$. Faktor internal juga berpengaruh signifikan pada integritas akademik yang ditunjukkan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$. Simpulan, faktor eksternal dan internal berpengaruh signifikan pada integritas akademik mahasiswa Keperawatan Program Pendidikan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.

Kata kunci: faktor internal, faktor eksternal, integritas akademik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence the academic integrity of Nursing students of the Health Polytechnic Health Polytechnic of Jayapura. In this research, the writer uses quantitative descriptive method. The population as well as the sample in this study were all students of the Nursing Education Program, totaling 176 students from semesters I, III and V. The method of analysis used was multiple regression analysis. The results showed; (1) The average score of 176 respondents on academic integrity is 3.64. This means that the academic integrity of Wamena Nursing Study Program students is high. (2) The average value of respondents on external factors is 3.95. This means that the student's external factors are classified as high (3) The average value of the respondents on internal factors is 4.34. This means that the student's internal factors are classified as Very High (4) External factors have a significant effect on academic integrity as evidenced by the value of $\text{Sig} = 0.000 < 0.05$. Internal

factors also have a significant effect on academic integrity as indicated by the value of Sig = 0.000 <0.05. Conclusions, external and internal factors have a significant effect on the academic integrity of Nursing students in the Health Polytechnic Nursing Education Program at the Ministry of Health in Jayapura.

Keywords: internal factors, external factors, academic integrity

PENDAHULUAN

Negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia saat ini menghadapi berlakunya ASEAN Community. Sehubungan dengan itu, setiap negara harus dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang dimilikinya dalam persaingan pasar tenaga kerja khususnya tenaga kerja yang terampil. Tenaga kerja yang terampil harus didukung dengan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di masing-masing Negara (Taqiyah, 2015).

Begitu pula sebaliknya sumber daya manusia yang dihasilkan akan sulit bersaing dalam pasar tenaga kerja jika kualitas pendidikan rendah. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi harus mampu untuk menyediakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar. Kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar dapat dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui kurikulum berbasis kompetensi.

Sebagaimana tertuang dalam SK Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan dengan prinsip (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to life together* sebagai konsep pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*), maka seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan melalui proses pembejaraan seperti tersebut sudah sepatutnya mampu menunjukkan performanya dalam kinerja dan menjadi pembeda (*different*) atas pendidikan lain maupun pendidikan pada level di bawahnya. Dengan kata lain lulusan dari lembaga pendidikan ini harus mampu menunjukkan nilai tambah (*added value*) dalam cara berpikir (*metakognisi*) dan menjadikan ilmunya sebagai sumbangsih bagi masyarakat (Rosalin, 2010).

Pendidikan keperawatan sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi nasional bertujuan menghasilkan tenaga keperawatan yang kompeten untuk memberikan layanan kepada masyarakat berdasarkan kaidah profesi dan harapan masyarakat di berbagai tatanan layanan kesehatan. Perlunya tenaga keperawatan yang kompeten karena alasan adanya sistem pelayanan kesehatan yang diwarnai oleh perubahan berbagai sistem sebagai dampak dari diversitas demografik dan perkembangan teknologi yang akseleratif. Kompeten atau kompetensi dalam konteks ini menunjuk pada aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas profesi atau seperangkat tindakan yang cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat (peran profesi) dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Komarudin, 2012).

Terkait dengan profesi keperawatan, Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) telah menetapkan standar kompetensi lulusan ners yang di dalamnya telah dicantumkan aspek kepribadian, kerangka etik dan legal, sehingga integritas seorang perawat merupakan hal yang mutlak baik kejujuran, keadilan,

tanggung jawab, dan respek. Demikian juga di tingkat internasional baik *International Council of Nursing (ICN)* maupun *American Association of College of Nursing (AACN)* telah menetapkan standar etika perawat. Menurut AACN, nilai profesional perawat adalah integritas, altruisme, otonomi, *human dignity*, dan *social justice*. *American Nursing Association* juga telah menyatakan bahwa standar etika perawat adalah kompetensi yang memadai, tanggung jawab, akuntabilitas, serta respek kepada pasien dalam memberikan asuhan keperawatan (Berman, Snyder, Kozier, & Erb, 2008).

Menurut AIPNI, (2015), kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2015 juga menetapkan elemen professional behavior sebagai salah satu kompetensi lulusan ners. Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Beberapa isu penting dalam *professional behavior* khususnya integritas akademik, antara lain; apakah mahasiswa telah mengetahui perilaku yang melanggar integritas akademik, apakah mahasiswa melakukan pelanggaran integritas akademik, dan bagaimana persepsi mahasiswa mengenai sanksi yang perlu diberikan bagi mahasiswa yang melanggar integritas akademik.

Persepsi adalah penafsiran yang unik dari seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi individu dengan lingkungannya. Kedua hal ini, terkait dengan masalah integritas akademik, perlu diketahui sebagai data base bagi dosen dan institusi untuk dapat menyamakan persepsi dengan mahasiswa tentang integritas akademik yang harus dipatuhi dan menanamkan nilai-nilai integritas akademik serta profesionalisme kepada mahasiswa (Musharyanti, Rahayu, & Prabandari, 2012). Integritas akademik adalah bagian utama dari budaya akademik. Integritas akademik dirasakan sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap beberapa prinsip. Prinsip-prinsip tersebut adalah yaitu kejujuran, saling percaya, keadilan, saling menghormati dan bertanggung jawab (Ronokusumo, 2012).

Menurut Brown (2002), yang melakukan survey pada 253 mahasiswa keperawatan Pace University Lienhard School of Nursing, Pleasantville, New York menemukan bahwa 61%-94% mahasiswa pernah melihat rekannya mencontek dan 8%-39% pernah melakukannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masalah integritas akademik menjadi masalah serius di dunia pendidikan, dalam hal ini khususnya pendidikan keperawatan, padahal profesi kesehatan menuntut adanya kejujuran, sikap etis dan moral yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursalam, Bani & Munirah (2013), menunjukkan bahwa kecurangan mahasiswa dapat berbentuk: mencotek saat mengikuti ujian, melakukan *copy paste* ketika mendapatkan tugas dari dosen yang bersumber dari internet, menyalin tugas tertukis milik temannya, membuka buku secara diam-diam saat ujian berlangsung, dan melakukan membrowsing jawaban melalui *handphone* saat ujian berlangsung.

Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursalam, Suddin & Munirah (2013), menunjukkan bahwa faktor penyebab kecurangan mahasiswa antar lain: tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa tidak mampu menemukan jawaban yang real, mahasiswa terpengaruh temannya yang menyontek, waktu yang disediakan dalam mengerjakan soal sangat singkat, soal dari dosen saat uji terlalu sulit untuk dikerjakan, mahasiswa tidak mampu memahami materi yang diujikan, mahasiswa ragu-ragu dengan jawabannya sendiri,

kurang tegasnya hukuman yang diberikan kepada mahasiswa yang berbuat curang, serta dorongan untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Menurut Robert & Hai-Jew (2009) faktor penyebab ketidakjujuran akademik dapat dipisahkan menjadi eksternal dan internal. Faktor eksternal yang berhubungan dengan kompetisi mempengaruhi ketidakjujuran akademik. Ini mungkin termasuk tekanan untuk mencapai nilai bagus, tes kecemasan, lingkungan kelas, kebijakan akademik dan masalah prestasi (Higbee & Thomas, 2015). Faktor yang bersifat internal antara lain, meliputi *academic self-efficacy*, indeks prestasi akademik, etos kerja, *self-esteem*, kemampuan/kompetensi motivasi akademik, sikap (*attitude*), tingkat pendidikan, teknik belajar (*study technique*), serta moralitas (Primaldhi, 2010).

Study pendahuluan yang dilakukan pada Program Pendidikan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura pada tahun 2016 diketahui bahwa mahasiswa keperawatan semester III yang menyontek 6 – 10 orang mahasiswa, tidak kerja tugas 7 -10 orang mahasiswa, tidak disiplin 8 orang mahasiswa. Mahasiswa perawat menyontek 6-12 orang mahasiswa, tidak kerja tugas 3-7 orang mahasiswa, dan tidak disiplin 9 orang mahasiswa (Prodi D-III Keperawatan Wamena).

Pihak Prodi sendiri sebenarnya sudah berupaya melakukan sosialisasi pentingnya Integritas Akademik dan kaitannyadengan profesionalisme tenaga perawat. Namun kenyataannya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa masih terjadi. Hal ini dikarenakan tidak semua dosen berkomitmen untuk secara konsisten meningkatkan integritas akademik mahasiswa.

Padahal Dosen mengemban tugas utama yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tugas dari Tri Dharma yaitu pendidikan mengisyaratkan kepada para dosen agar tidak hanya mengajar materi atau mentransfer pengetahuan. Selain itu, para dosen juga menginternalisasikan nilai-nilai atau karakter kepada para mahasiswa yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa pada masa depan (Bali, 2013).

Selain faktor eksternal dari Dosen, integritas akademik di Prodi D-III Keperawatan Wamena dipengaruhi juga oleh budaya mahasiswa yang memiliki orang tua berposisi penting di Jayapura. Pada umumnya mahasiswa-mahasiswa tersebut kurang memiliki etos kerja yang baik karena terbiasa dimanjakan dan difasilitasi oleh orang tuanya sehingga seringkali mengambil jalan pintas untuk mendapat nilail yang baik. Hal ini pada akhirnya berdampak pada integritas mahasiswa yang juga rendah

Penelitian Chapman & Lupton (2004) menunjukkan bahwa mahasiswa dari negara dengan budaya yang berbeda memandang secara berbeda pula mengenai hal yang dianggap melanggar integritas akademik. Begitu pula penelitian Payan, *et.al.* (2010) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari kebudayaan kolektik cenderung untuk melakukan pelanggaran integritas akademik secara bersama-sama pula dibandingkan mahasiswa yang berasal dari kebudayaan individual. Hal ini berarti faktor budaya berpengaruh terhadap integritas akademik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti perlu membatasi masalah penelitian ini pada komponen Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Akademik Mahasiswa Keperawatan, adapun tujuan penelitian ini adalah

untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap integritas akademik mahasiswa Keperawatan Program Pendidikan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Pendidikan Keperawatan Wamena Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura semester I yang berjumlah 73 orang, III yang berjumlah 59 orang, dan semester V yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau sensus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian dalam hal ini meliputi jenis kelamin, usia, semester, IPK dan tempat tinggal yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah(n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Pria	70	39,8
Wanita	106	60,2
Kelompok Usia		
<= 20	151	85,8
21-30	20	11,4
>30	5	2,8
Semester		
I	65	36,9
III	54	30,7
V	57	32,4
IPK		
<=3	52	29,8
>3	124	70,2
Tempat Tinggal		
Rumah Sendiri	88	50,2
Kost/Kontrak	50	28,3
Asrama	27	15,2
Lainnya	11	6,3
Jumlah	176	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar jenis kelamin responden penelitian adalah perempuan sebanyak 106 orang (60,2%). Sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 70 orang (39,8%). Sebagian besar kelompok usia responden penelitian berusia antara <= 20 tahun, yaitu sebanyak 151 orang (85,8%). Responden berusia 21-30 tahun sebanyak 20 orang (11,4%). Sedangkan sisanya berusia >30 tahun yaitu sebanyak 5 orang (2,8%). Berdasarkan semester yang ditempuh, terlihat sebagian besar responden penelitian adalah mahasiswa semester I yaitu sebanyak 65 orang (36,9%). Semester V sebanyak 57

orang (32,4%). Sedangkan paling sedikit semester III yaitu sebanyak 54 orang (30,7%). Berdasarkan jabatan, sebagian besar responden penelitian memiliki IPK > 3, yaitu sebanyak 124 orang (70,2%), sedangkan sisanya memiliki IPK ≤ 3 yaitu sebanyak 52 orang (29,8%). Sebagian besar responden penelitian tinggal di rumah sendiri yaitu sebanyak 88 orang (50,2%). Tinggal di kost/kontrak sebanyak 50 orang (28,3%). Sedangkan paling sedikit tinggal di tempat lainnya yaitu sebanyak 11 orang (6,3%).

Analisis Deskriptif

Metode analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data jawaban responden terhadap variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Faktor Eksternal yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pernyataan	Rerata	Keterangan
1	Saya merasakan tekanan yang besar daro kompetisi perkuliahan	3,22	Tinggi
2	Rasio jumlah mahasiswa dengan pengajar dalam satu kelas sudah cukup sesuai	3,31	Tinggi
3	Kemampuan saya berada di atas tingkat kemampuan akdemis rata-rata teman kuliah	3,43	Tinggi
4	Pihak kampus selalu menuntut masa studi mahasiswanya tepat waktu	3,98	Tinggi
5	Persyaratan kelulusan mata kuliah mudah dicapai	3,66	Tinggi
6	Beban materi yang harus dikuasai sangat banyak	4,58	Sangat Tinggi
7	Tingkat pengawasan petugas saat ujian berlangsung sangat ketat	3,95	Tinggi
8	Kehadiran masiswa saat kuliah tidak diawasi oleh kampus	4,57	Sangat Tinggi
9	Tingkat plagiarisme pada karya tulis ilmiah tidak diawasi oleh kampus	3,94	Tinggi
10	Pemberian sanksi oleh fakultas terhadap kecurangan saat ujian sangat berat	3,59	Tinggi
11	Penerapan peraturan absensi minimum mahasiswa tidak pernah dilakukan	4,59	Sangat Tinggi
12	Penerapan peraturan bagi mahasiswa yang melakukan pagiarisme tidak pernah dilakukan	4,61	Sangat Tinggi
	Rerata	3,95	Tinggi

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat nilai rata-rata 176 responden pada faktor eksternal adalah sebesar 3,95. Hal ini berarti bahwa faktor eksternal mahasiswa Prodi D III Keperawatan Wamena tergolong Tinggi.

Tabel 3.
Faktor Internal yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pernyataan	Rerata	Keterangan
1	Saya kesulitan dalam mempresentasikan ide-ide atau gagasan pribadi	4,52	Sangat Tinggi
2	Saya kesulitan dalam menuliskan ide-ide atau gagasan pribadi	4,69	Sangat Tinggi

3	Saya memiliki keterampilan mengerjakan soal-soal maupun tugas secara efektif	4,11	Sangat Tinggi
4	Saya memiliki ketaatan terhadap aturan-aturan yang menyangkut etika berperilaku	4,21	Sangat Tinggi
5	Etika dalam berkomunikasi dengan dosen dan tenaga tata usaha kampus harus diperhatikan	4,59	Sangat Tinggi
6	Saya sulit untuk menolak ajakan teman yang melanggar kode etik akademik	4,01	Sangat Tinggi
7	Agama selalu mendorong saya untuk berperilaku secara baik	4,16	Sangat Tinggi
8	Agama selalu mendorong saya untuk menolong dalam kebaikan	4,64	Sangat Tinggi
9	Agama selalu mendorong saya untuk bertindak jujur dalam segala hal	4,16	Sangat Tinggi
	Rerata	4,34	Sangat Tinggi

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat nilai rata-rata 176 responden pada faktor internal adalah sebesar 4,34. Hal ini berarti bahwa faktor internal mahasiswa Prodi D III Keperawatan Wamena tergolong Sangat Tinggi.

Tabel 4.
Integritas Akademik yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pernyataan	Rerata	Keterangan
1	Bagi saya mengerjakan sendiri semua pekerjaan rumah sangat berat	2,74	Rendah
2	Saya selalu berusaha mengerjakan tes dengan kemampuan diri sendiri	3,13	Tinggi
3	Saya tidak merasa tidak enak jika menolak teman yang titip absen	2,94	Rendah
4	Saya selalu optimis dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan	3,73	Tinggi
5	Suasana belajar di kelas terlalu bising sehingga sulit berkonsentrasi	3,17	Tinggi
6	Teman-teman kuliah sudah terbiasa saling menitip absen dan mecontek	4,37	Sangat Tinggi
7	Saya tidak pernah memperhatikan plagiarisme dalam karya ilmiah	2,81	Rendah
8	Menghormati dan menghargai hasil karya orang lain perlu dilakukan	3,41	Tinggi
9	Tindakan menjaga orisinalitas tugas dan karya tulis individu perlu dilakukan	3,34	Tinggi
10	Antar teman kuliah saya saling menghormati satu sama lain	3,97	Tinggi
11	Lingkungan sosial dan akademik mahasiswa di kampus tidaklah harmonis	3,55	Tinggi
12	Ketika berisidusi, teman-teman sulit untuk saling menghormati pendapat orang lain di kelas	4,27	Sangat Tinggi
13	Tugas-tugas yang diberikan oleh Dosen hanya perlu diselesaikan sebagian	4,32	Sangat Tinggi
14	Upaya untuk selalu bertanggungjawab atas berbagai kegiatan akademik	4,32	Sangat Tinggi
15	Kesiapan untuk berkontribusi dalam menciptakan standar akademik yang baik	4,51	Sangat Tinggi
	Rerata	3,64	Tinggi

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat nilai rata-rata 176 responden pada integritas akademik adalah sebesar 3,64. Hal ini berarti bahwa integritas akademik mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Wamena tergolong Tinggi.

Analisis Regresi Berganda

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi linier berganda mempergunakan asumsi bebas dari kolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas, dimana:

Uji Multikolinearitas

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance-nya, apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas, kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 5 dan nilai Tolerance mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas.

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

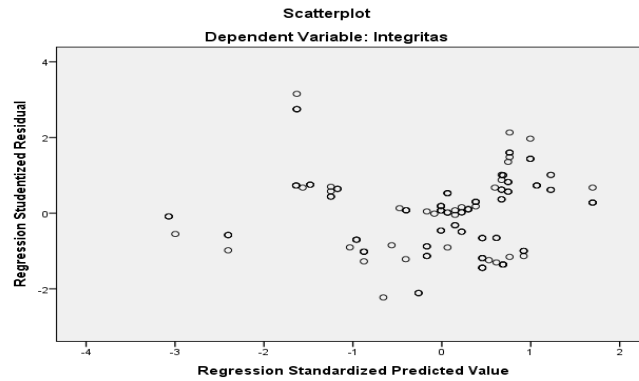
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Eksternal	,996
	Internal	,996
		1,004
		1,004

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model persamaan regresi karena nilai VIF < 5 dan nilai TOL > 0,1.

Heteroskedastisitas

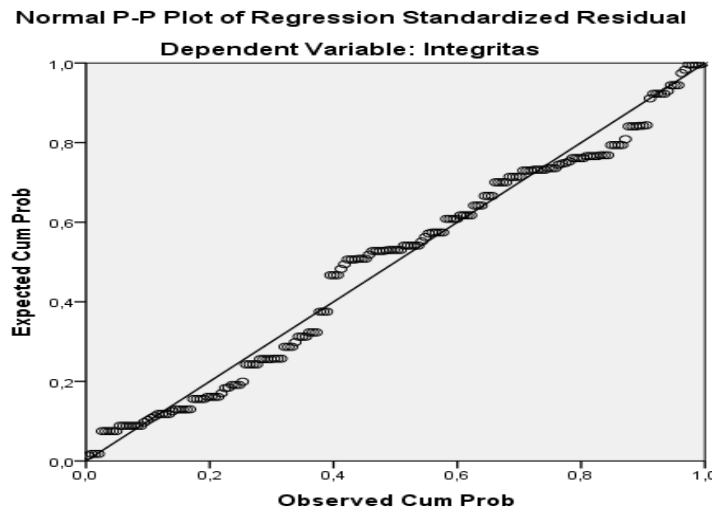
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variable terikat (z PRED) dan nilai residualnya (s RESID).

Gambar di bawah ini tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji Normalitas Menurut Sunyoto (2007) uji asumsi klasik normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dapat diketahui dengan cara melihat hasil normal probability plot, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis (titik-titik) data riil mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *P-P Plot* dengan SPSS adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena garis (titik-titik) data riil mengikuti garis diagonal pada grafik P-P Plot.

Hasil analisis uji regresi berganda

Persamaan regresi pertama adalah faktor eksternal penggunaan (faktor eksternal) terhadap persepsi kegunaan. Hasil analisis uji regresi persamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji Interaksi Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,573	,451		1,269	,206
	Ektsternal	,341	,059	,355	5,746	,000
	Internal	,659	,092	,444	7,191	,000

a. Dependent Variable: Integritas

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{integritas akademik} = 0,573 + 0,341 \cdot \text{eksternal} + 0,659 \cdot \text{internal}$$

Dari hasil estimasi regresi yang diperoleh dapat dijelaskan makna koefisien regresi sebagai berikut :

b1 = 0,341 Artinya variabel Faktor eksternal penggunaan berpengaruh positif terhadap Integritas akademik.

b2 = 0,659 Artinya variabel Faktor internal berpengaruh positif terhadap Integritas akademik.

Uji t

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan uji t.

H1 :Faktor eksternal berpengaruh signifikan pada integritas akademik.

H2 :Faktor internal penggunaan berpengaruh signifikan pada integritas akademik.

Kriteria pengujian

Sig t hitung < 0,05, maka Hipotesis diterima

Sig t hitung > 0,05, maka Hipotesis ditolak

Pengambilan keputusan :

Dari hasil perhitungan persamaan 1,2 dan 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. H1 diterima bahwa faktor eksternal berpengaruh signifikan pada integritas akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0.000 < 0,05
2. H2 diterima bahwa faktor internal berpengaruh signifikan pada integritas akademik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig= 0,000 < 0,05

Uji F (pengaruh Serentak)

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis secara simultan dengan uji F.

H4: Faktor eksternal, dan Faktor internal secara simultan berpengaruh signifikan pada integritas akademik

Kriteria pengujian

Sig t hitung < 0,05, maka Hipotesis diterima

Sig t hitung > 0,05, maka Hipotesis ditolak

Pengambilan keputusan :

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7.
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,511	2	11,756	45,054	,000 ^b
	Residual	45,140	173	,261		
	Total	68,652	175			

a. Dependent Variable: Integritas

b. Predictors: (Constant), Internal, Ektsternal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Faktor eksternal dan Faktor internal, berpengaruh bersama - sama terhadap Integritas akademik

mahasiswa Prodi D III Keperawatan Wamena yang berarti H4 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. (0,000) < 0,05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui besarnya koefisien determinasi ganda (R^2).

Tabel 8.
Uji R^2 Persamaan 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,335	,51081
a. Predictors: (Constant), Internal, Eksternal				
b. Dependent Variable: Integritas				

Berdasarkan analisis koefisien determinasi untuk persamaan regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) persamaan sebesar 0,342, artinya pengaruh variabel *Faktor eksternal dan, Faktor internal*, secara bersama-sama terhadap Integritas akademik sebesar 34,2% sedangkan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Integritas akademik merupakan sebuah nilai fundamental sangat penting dimiliki mahasiswa yang sedang belajar di bangku universitas. Terlebih mahasiswa yang mengambil program studi profesional seperti, keperawatan, farmasi, hukum di mana mempunyai kode etik dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pekerjaan di bidang profesionalitas dituntut untuk memiliki integritas akademik yang baik (Jiang, Emmerton, & McKauge, 2013). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata 176 responden pada integritas akademik adalah sebesar 3,64. Hal ini berarti bahwa integritas akademik mahasiswa Prodi D III Keperawatan Wamena tergolong Tinggi.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah ada beberapa penelitian yang telah difokuskan pada ketidakjujuran akademik dalam skala internasional (McCabe, Treviño & Butterfield, 2002). Beberapa peneliti menemukan bahwa kecurangan lebih sering ditemukan dalam budaya kolektif, sementara yang lain menemukan kecurangan akademik secara individualistis (Roberts & Hai-Jew, 2009).

Faktor eksternal yang berhubungan dengan kompetisi mempengaruhi ketidakjujuran akademik. Ini mungkin termasuk tekanan untuk mencapai nilai bagus, kecemasan, lingkungan kelas, kebijakan akademik dan masalah prestasi (Higbee & Thomas, 2015). Selain itu, ada faktor situasional, seperti tekanan untuk berhasil di kampus, pekerjaan di luar kampus dan beban persyaratan beasiswa yang memiliki sedikit efek pada ketidakjujuran akademik (Carpenter, Harding & Finelli, 2007). Tantangan ketidakjujuran akademik tidak hanya berlaku untuk mahasiswa tingkat sarjana, tetapi tingkat magister dan doktorpun juga (Mitchell & Carroll, 2008). Disamping itu, terdapat faktor eksternal yang meliputi pengawasan pengajar, penerapan peraturan, tanggapan pihak fakultas terhadap kecurangan, perilaku siswa lainnya dan asal negara pelaku kecurangan (Primaldhi, 2010). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata 176 responden pada faktor eksternal

adalah sebesar 3,95. Hal ini berarti bahwa faktor eksternal mahasiswa Prodi D III Keperawatan Wamena tergolong Tinggi.

Dalam hal faktor internal, Angel (2006) menemukan beberapa hubungan dengan kemampuan dalam kepribadian seseorang. Faktor demografi tidak begitu mempengaruhi apakah mahasiswa akan terlibat dalam kecurangan akademik atau tidak, dalam penelitian ditemukan sedikit atau tidak ada korelasi antara ketidakjujuran akademik dan etnis, atau ketidakjujuran akademik dengan keyakinan agama. Mahasiswa lama cenderung sering melakukan kecurangan akademik daripada mahasiswa baru (Carpenter et al., 2007). Faktor yang bersifat internal antara lain adalah *academic self-efficacy*, indeks prestasi akademik (IPK), etos kerja, *self-esteem*, kemampuan / kompetensi motivasi akademik, *need for approval belief*, sikap, tingkat pendidikan, teknik belajar (*study technique*), serta moralitas (Primaldhi, 2010). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata 176 responden pada faktor internal adalah sebesar 4,34. Hal ini berarti bahwa faktor internal mahasiswa Prodi D III Keperawatan Wamena tergolong Sangat Tinggi.

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yang bisa terjadi dimana saja adalah kecurangan akademik (Purnamasari, 2013). Menurut Roberts & Hai-Jew (2009) penyebab ketidakjujuran akademik dapat dipisahkan menjadi eksternal dan internal. Nilai dapat dibuat secara sosial antara masyarakat dan tertanam dalam budaya. Nilai-nilai lain mungkin internal untuk individu dan mungkin menjadi faktor tahap perkembangan mereka Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh signifikan pada integritas akademik yang dibuktikan dengan nilai Sig = 0.000 < 0,05. Faktor internal juga berpengaruh signifikan pada integritas akademik yang ditunjukkan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa faktor eksternal dan internal berpengaruh signifikan pada integritas akademik mahasiswa Keperawatan Program Pendidikan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel, L. R. (2006). The relationship of impulsiveness, personal efficacy, and academic motivation to college cheating. *College Student Journal*, 38, 118–131.
- Bali, M. M. (2013). Peran dosen dalam mengembangkan karakter mahasiswa. *Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3508>
- Berman, A., Snyder, S., Kozier, B., & Erb, G. (2008). Fundamental of nursing concept, process, and practice 8th edition. *New Directions for Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.1002/tl>
- Brown, D. L. (2002). Cheating must be okay--everybody does it! *Nurse Educator*. <https://doi.org/10.1097/00006223-200201000-00010>
- Carpenter, D. D., Harding, T. S., & Finelli, C. J. (2007). The implications of academic dishonesty in undergraduate engineering on professional ethical behavior. *Examining the Confluence of Environmental and Water Concerns - Proceedings of the World Environmental and Water Resources Congress 2006*. [https://doi.org/10.1061/40856\(200\)341](https://doi.org/10.1061/40856(200)341)
- Chapman, K. J., & Lupton, R. A. (2004). Academic dishonesty in a global

- educational market: A comparison of Hong Kong and American university business students. *International Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.1108/09513540410563130>
- Higbee, J. L., & Thomas, P. V. (2015). Student and faculty perceptions of behaviors that constitute cheating. *NASPA Journal*. <https://doi.org/10.2202/0027-6014.1187>
- Jiang, H., Emmerton, L., & McKaige, L. (2013). Academic integrity and plagiarism: A review of the influences and risk situations for health students. *Higher Education Research and Development*. <https://doi.org/10.1080/07294360.2012.687362>
- Komarudin. (2012). Pendidikan berkelanjutan dalam pencapaian sustainability profesional keperawatan. *The Indonesian Journal of Health Science*.
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2002). Honor codes and other contextual influences on academic integrity: A replication and extension to modified honor code settings. *Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1023/A:1014893102151>
- Mitchell, T., & Carroll, J. (2008). Academic and research misconduct in the PhD: Issues for students and supervisors. *Nurse Education Today*. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2007.04.003>
- Musharyanti, L., Rahayu, G. R., & Prabandari, Y. S. (2012). Persepsi dan perilaku mahasiswa keperawatan tentang integritas akademik. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.22146/jpki.25106>
- Nursalam, N., Bani, S., & Munirah, M. (2016). Bentuk kecurangan akademik (academic cheating) mahasiswa pgmi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a1>
- Payan, J., Reardon, J., & McCorkle, D. E. (2010). The effect of culture on the academic honesty of marketing and business students. *Journal of Marketing Education*. <https://doi.org/10.1177/0273475310377781>
- Primaldhi, A. (2010). *Perilaku plagiat pada mahasiswa S1 dari tiga universitas: prevalensi, faktor-faktor, dan program intervensi*. Universitas Indonesia.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13–21.
- Roberts, C. J., & Hai-Jew, S. (2009). Issues of academic integrity: an online course for students addressing academic dishonesty. *Journal of Online Learning and Teaching*.
- Ronokusumo, S. (2012). *Integritas Akademik “Sekedar Kata atau Nyata?”* Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rosalin, E. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taqiyyah, B. (2015). Siap atau tidak, ASEAN tetap menyambut MEA. Retrieved from Kontan website: <https://lipsus.kontan.co.id/v2/mea/read/278/Siap-atau-tidak-ASEAN-tetap-menyambut-MEA->